STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH PAREPARE

Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Religious Character of Students at SMK Muhammadiyah Parepare

Hasbiah Bada
Email: hasbiahbada@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Hasbiah Bada, 2024. Penulis mengangkat judul skripsi "Strategi Guru Pendidiikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepare" Penelitian ini dibuat agar bertujuan mendeskripsikan pembentukan karakter religius bagi pesertaa didik di SMK Muhammadiyah Parepare sehngga dapat menganalisis karakter religius peserta didik, menganalisis hambatan pada pembentukan karakter religius peserta didik, menguraikan cara lain solusi.

Pada penelitian ini mempergunkan pendekatan kualitatif atau menggunakan pendekatan studi masalah. Dengan menghimpun data diaktualisasikan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti memilih kelas X dan XI menjadisubjek penelitian. Analisis data memakai model analisis data kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi yang akan terjadi penelitian ini artinya menjadi berikut. Pertama, pembentukan karakter religius siswa acara full day school telah berjalan dengan baik dilihat berasal sebagian akbar seni manajemen, metode, serta pendekatan pembentukan karakter religius siswa sudah ada.

Dalam pencarian data penerapan taktik pembentukan karakter religius diperoeh dari proses wawancara yg diperlihatkan menggunakan dokumen dari sekolah. Metode dan pendekatan pembentukan karakter religius didapatkan melalui observasi dan wawancara. Di ketika observasi, mencakup: penjelasan nilai religius menggunakan ceramah, memberikan kesempatan pada siswa buat melihat dan mengamati keperibadian seorang yg mempunyai konsistensi serta keteladan yg dapat diandalkan. Ke 2, yang akan terjadi dari pembentukan karakter religius yakni peserta didik memiliki karakter religius.

Kata Kunci : Karakter religius, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Hasbiah Bada, 2024. The author raised the title of the thesis "Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Religious Character of Students at SMK Muhammadiyah Parepare" This research was made to describe the formation of religious character for students at SMK Muhammadiyah Parepare so that they can analyze the religious character of students, analyze obstacles to formation of the religious character of students, outlining other ways of solutions.

In this study, a qualitative approach is used or using a problem study approach. By collecting actualized data using observation, interview, and documentation techniques, the researcher chose classes X and XI as research subjects. Data analysis uses a qualitative data analysis model with data reduction, data presentation, and verification that will occur in this research meaning as follows. First, the formation of religious character of students in the full day school event has gone well as seen from some of the grand management art, methods, and approaches to the formation of students' religious character already exist.

In the search for data on the application of tactics for the formation of religious character, it was extracted from the interview process which was shown using documents from the school. Methods and approaches to religious character formation are obtained through observation and interviews. During observation, it includes: explaining religious values using lectures, providing opportunities for students to see and observe the personality of a person who has consistency and a reliable example. Second, what will happen from the formation of religious character is that students have religious character.

Keywords: Religious character, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mempunyai hakikat dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak yang tujuannya adalah membentuk kepribadian anak dan menjadikan mereka menjadi manusia yang baik, warga Negara yang baik dan warga Negara yang baik. Pendidikan karakter bukanlah hal baru di negeri ini, namun dalam implementasinya sikap dan perilaku generasi muda saat ini betul-beul berbeda dengan yang diterapkan di sekolah. Meskipun tujuan pendidikan sendiri sudah terarah, sebagaimana terapapar dalam UU No. Pasal 3 Bab 2 Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk memperkembangkan kemampuan individu, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang terhormat, meningkatkan kecerdasan hidup bangsa, serta untuk memajukan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri.

Tujuan pendidik adalah menumbuhkan manusia cerdas yang berkarakter kuat. Inilah tujuan pendidikan yang sebenarnya, yaitu menumbuhkan manusia cerdas serba bisa. Muhammad, Nabi terakhir dalam pemahaman agama Islam turut menegaskan bahwasannya dalam misi utamanya perihal mendidik umat manusia yakni meningkatkan akhlak dan berupaya membentuk akhlak yang baik. Kini pendidikan karakter telah menjadi salah satu pernyataan utama kebijakan nasional. Segala proses berjalannya pembelajaran harus mengacu pada implementasi pendidikan kepribadian. Perihal Tujuan dalam pendidikan kepribadian adalah menumbuhkan generasi serta bangsa yang kuat, berbudi luhur, bermoral toleran, dan bersatu atau bersatu.

Peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, dan mengajak orang lain untuk menerima pengaruh tersebut. Selanjutnya, lakukan sesuatu yang akan membantu Anda mencapai beberapa tujuan dan beberapa sasaran. Pendidikan merupakan hal yang krusial dalam mempersiapkan generasi muda menjadi penerus pembangunan nasional. Pendidikan generasi muda akan membawa kemajuan dan pembangunan bagi negara. Menanamkan pemikiran pada setiap orang dan menyadarkan mereka akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan modal kemajuan nasional. Setiap orang harus menyadari pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, individu harus mempunyai motivasi untuk maju dalam bidang Pendidikan

Proses pembentukan karakter yang dilakukan guru PAI adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi agar siswa berprestasi. Dalam setiap pertemuan kelas, guru PAI akan mengadakan kegiatan sholat absen yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa dan agar siswa tetap dapat menunaikan kewajiban mendirikan sholat tepat waktu. Figur guru senantiaa memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk agar peserta didik selalu beramal shaleh dan senantiasa menjauhi hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Dalam proses pembelajarannya, guru PAI tidak selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhi keburukan, dan menjaga fitrahnya masing-masing yaitu keyakinan agama.

Proses pembentukan karakter yang dilakukan guru PAI adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi agar siswa berprestasi. Dalam setiap pertemuan kelas, guru PAI akan mengadakan kegiatan sholat absen yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa dan agar siswa tetap dapat menunaikan kewajiban sholat lima waktu. Guru selalu memberikan bimbingan dan petunjuk agar siswa selalu beramal shaleh dan selalu menjauhi hal-hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Dalam proses pembelajarannya, guru PAI tidak selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhi keburukan, dan menjaga fitrahnya masing-masing yaitu keyakinan agama.

Kepribadian adalah pola pikir serta bertindak merupakan karakteristik kehidupan berdampingan dan kerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, atau negara, individu yang memiliki integritas yang baik mampu membuat keputusan dan siap untuk memikul tanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Karakter religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh terhadap pengamalan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan, dan hidup rukun dengan orang lain.

Pendidikan karakter religius bertujuan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, rasa persaudaraan dan bertaqwa kepada Sang Pencipta.Karakter religius memegang peranan penting sebagai landasan bagi peserta didik untuk menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam, dan seiring berjalannya globalisasi dapat menjadi penopang kehidupan peserta didik.Nilai pendidikan karakter religious memegang peranan penting dalam penciptaan budaya religious.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang benar dan salah,tetapi juga tentang menanamkan perilaku yang benar agar peserta didik memahami, merasakan, dan mau bertindak dengan benar.Hal ini akan menciptakan semangat kerja yang baik.Kepribadian dan spiritualitas sangat erat hubungannya. Asal usul nilai-nilai agama Islam dapat ditemukan dalam Al-Quran yang berisi wahyu Ilahi serta dalam Hadits yang mencatat tradisi Nabi. Inti dari ajaran Islam terdiri dari iman, hukum syariah, dan moralitas, yang berkembang seiring dengan kemajuan pemikiran manusia. Pembelajaran Pendidiikan Agama Islam ialah suatu ikhtiar kemanusiaan dimana para orang tua dan guru dalam pembelajaran PAI mengusahakan membimbing dan mendidik anaknya, dan dirinya sendiri agar anak tersebut dapat membentuk kepribadian utamanya .

Pendidikan karakter telah diteladani oleh Nabi Muhammad SAW kepada para pengikutnya di zaman modern sejak dahulu kala, dan Allah SWT juga menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk melindungi. sebagaimana tercantum dalam surat Q.S.

Lukman, ayat 12 berbunyi:

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِۗ وَمَنْ يَّشْكُرْ
١٢ۚمِيْدٌ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَ

Terjemahnya :

Betul sekali, Kami telah memberikan kebijaksanaan kepada Luqman, yang mengatakan, "Bersyukurlah kepada Allah. Siapa yang bersyukur, ia bersyukur untuk kebaikannya sendiri. Dan siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Pendidikan karakter telah diteladani Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya saat ini sejak dahulu kala, dan Allah SWT juga telah menyatakan bahwa pendidikan karakter penting untuk menunjang kelangsungan hidup diri

sendiri dan keluarga.Lukman, ayat 12 berbunyi: Karakter religius berkaitan dengan sila Pancasila yang menyatakan bahwa Negara ini harus mengimani keberadaan Tuhan. Hal ini sangat penting dalam mendidik siswa, dan dalam pelaksanaannya diiringi konsekuensi berikut: Dari semua ajaran yang diwajibkan agamanya. Begitu halnya Islam, setiap aspek kehidupan harus berlandaskan dan konsisten dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah Parepare peneliti mengamati bebebarapa perilaku atau karakter peserta didik yang kurang baik terhadap guru maupun teman-temanya seperti halnya kurangnya kedisiplinan, kerapian, dan kurangya perhatian pada proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Strategi Guru Pendidkan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare"

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami dngan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam anatara peneliti dengan penemomena yang ingin dibahas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parepare. karena di dasarkan pada beberapa alasan pertama, dilokasi penelitian terdapat mata pelajaran pendidikan agama islam. kedua, SMK Muhammadiyah Parepare merupakan sekolah influksi sehingga terdapat anak influksi disana yang kemudian dapat dijadikan objek dari penilitian ini.Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. "penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuanya tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainya". Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karna pendekatan penelitian ini dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait topik penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[1] Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya.[2] Sumber data primer yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi
b. Pedoman Dokumentasi
c. Pedoman Wawancara

Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur kemudian diurutkan.

---

[2]Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39.

b. Tahap Display Data

Tampilan dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian informasi yang paling umum adalah teks naratif dan peristiwa masa lalu. Pada tahap ini, peneliti yang akan datang menyajikan informasi yang diperoleh dalam bentuk teks naratif, sehingga lebih mudah memahami apa yang dilakukan selama penelitian..

c. Tahap Kesimpulan

Dari analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan. Temuan penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan yang sebelumnya tidak jelas berupa gambaran atau gambaran suatu benda, kemudian ditelaah lebih jelas apa itu dan menarik kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dirumuskan di awal**.**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

pembelajaran yang efektif adalah adanya aktivitas siswa berupa minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Guru harus mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan seluas-luasnya ketika berinteraksi dengan siswa. Selaku guru PAI SMK Ibu Wigra Muftiah Muhammadiyah Parepare sempat menyampaikan hal berikut:

> "Pendidik yang baik selalu memiliki inisiatif inisiatif serta beribu strategi dalam menghadapi peserta didiknya, olehnya itu guru harus memiliki wawasan yang luas bukan hanya sekedar mengetahui mata pelajaran yang diampuhnya melainkan memiliki keterampilan lainya, karena guru memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran memegang peranan penting bagi perkembangan peserta didiknya. (fisik, intelek, emosi dan sosialnya).

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan dinilai sangat penting dalam jalur pendidikan sekolah pada umumnya,karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan,bahkn menjadi tokoh identiikasi diri.sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Wigra Muftiah selaku guru PAI dan koordinator keagamaan di SMK Muhammadiyah Parepare.

> "Guru adalah seseorang yang mendapat bimbingan formal dari rumah setelah masuk madrasah dasar sebelum bersekolah. Oleh karena itu, sangat penting guru menjadi teladan dalam berperilaku, sikap, pengetahuan, perasaan dan pikiran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari beberapa temuan penelitian sudah sangat jelas dan nyata yaitu peran guru dalam membentuk karakter religius siswa SMK Muhammadiyah Parepare. Yang pertama, guru khususnya guru PAI berperan penting dalam membimbing, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan kebiasaan pada siswa. Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik adalah sebagai pendidik, guru, pelatih, pembimbing, pengawas dan pelatih, serta teladan bagi peserta didik.

Jadi jelas sekali bahwa peran guru PAI di sekolah sangatlah penting, karena tanpa peran guru PAI maka akan berdampak juga bagaimana pengembangan karakter religius siswa tidak hanya mempengaruhi perilaku sehari-hari siswa di SMK Muhammadiyah Parepare saja. Guru PAI di sekolah tersebut hanya ada, namun semua guru terlibat dalam pembentukan karakter siswa, hal ini terlihat dari peraturan SMK Muhammadiyah Parepare.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan karakter khususnya karakter religius hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena inilah kunci keberhasilan pendidikan, meskipun tidak mudah dalam

mendampingi siswa atau membimbing dan mengembangkan siswa, namun agar siswa mempunyai kepribadian atau karakter yang baik, hendaknya guru memberikan teladan dan teladan serta mengajak mereka untuk berbuat. bersama-sama dengan baik cara adat istiadat dan kedisiplinan, bagaimana menunaikan kewajiban seseorang sebagai masyarakat muslim.

Tugas utama guru PAI adalah melatih, mengajar dan mengawasi dalam pembelajaran terpadu. Untuk mengetahui peran guru PAI, saya melakukan wawancara dengan Ibu Wigra Muftiah selaku guru PAI SMK Muhammadiyah Parepare, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Peran guru agama Islam dalam pengembangan karakter religius siswa SMK Muhammadiyah Parepare sangat penting, mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembiasaan dengan kegiatan keagamaan yaitu salat makan siang berjamaah, sholat, belajar. , setelah membaca Al-Qur'an, biasakan tersenyum ketika bertemu dengan guru, memberi salam dan salam serta guru menyalami dan mencium tangan guru serta mengucapkan kata-kata yang baik. Contoh dan kedisiplinan seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin kebersihan, disiplin kebersihan dan disiplin keselamatan."

Hasil penelitian merupakan publikasi informasi yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah skripsi, menurut informasi yang diperoleh peneliti dapat disajikan sebagai berikut:

Pelaksanaan Penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare Sementara itu, ibu Wigra Muftiah mengatakan bahwa :

"Guru PAI merupakan pendidik professional yang mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didiknya maupun masyarakat. Guru PAI mempunyai peran sangat penting di sekolah manapun jadi pendidikan agama islam khususnya yang beragama muslim sangat berperan besar apalagi membentuk karakter relijius seorang siswa dan ketika sekolahnya juga bermuasa relijius dalam artian SMK Muhammadiyah sangat berperan tidak hanya guru agama tapi guru mata pelajaran harus berperan serta dalam mewujudkan prilaku murid dalam bersikap secara baik".

Media pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan, begitu pula media yang digunakan dalam pendidikan agama Islam sangat menentukan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media juga harus memperhatikan hal-hal lain, seperti bahan ajar, kondisi peserta didik, situasi belajar mengajar, keterampilan pelatih dan tujuan pembelajaran.

Sementara itu menurut ibu Wigra Muftiah sebagai berikut :

"Dari berbagai pendekatan dan media yang dijelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam dilingkungan anak di SMK Muhammadyah Parepare dapat dikatakan tepat yaitu materi, tujuan, media, kondisi siswa dan guru. .keterampilan sendiri dipertimbangkan dalam seleksi..

Penggunaan media pembelajaran berbeda-beda dalam artian banyak media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya pemanfaatan media pendidikan pendidikan agama Islam oleh siswa SMK Muhammadiyah Parepare sudah cukup baik yaitu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa**.**

Bagaimana Metode pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Relijius Peseta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Dalam memasukkan din menganut terhadap peserta didik dengan cara adanya programa religiositas yang dilaksanakan setiap tahun disekolah dan adanya aklimatisasi akan kedisiplinan seumpama sembahyang sebelum pembelajaran dimulai, merupakan sebagian cara yang tepatuntuk menumbuhkan din

religiositas. Mengingat anak buah di kurun sekarang,yang kiamat banyak pengaruh budaya barat dan pandangan-pandangan yang menyesatkan. Sehingga din menjelang Allah Swt memang harus selalu ditanamkan setiap saat untuk mempertebal tuntunan seseorang.

Hal ini sependapat tambah sambungan obsevasi penjelajah getah perca warga jaga maupun pensyarah selalu tersua rapi,selalu bertegur sapaan tambah adib santun, dan perkara momen menyampuk semesta sekolah.sebagaimana yang disampaikan oleh adik Reskiy rahmayanti bahwa :

Adanya kegiatan seperti praktek dan laboratium organisasi, atau entitas lainnya dalam suatu periode waktu tertentu.Proses pembelajaran berlangsung pada level pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Motivasi akan meningkat saat murid menetapkan tujuan pembelajaran yang positif dan bersifat pribadi.

Hal ini seperti dikemukakan oleh ibu Wigra Muftiah selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah Parepare :

"Klau mengenai metode pembelajaran itu tiap guru mempunyai metodenya sendiri terserah metode apa yang kita pilih metode diskusi .metode ceramah,yang jelas metode yang kita pilih adalah sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik jangan sampai kita aplikasikan metode yang tidak sesuai atau tidak sanggup di laksanakan metode yang kita sampaikan jadi sebaik baiknya metode itu yang memanusiakan peserta didik mampu menerima dan kita juga mampu memfasilitasikan.

Metode pelajaran yang digunakan tutor Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare adalah hukum ceramah, hukum bercerita, hukum praktek, hukum demonstrasi, hukum diskusi, hukum bercerita, dan hukum literasi. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare bagian dalam penggunaan mengabdikan hukum pelajaran di umat setuju yang tercantum di RPP, sembahyang saat akan menganju dan menyepak pelajaran, mengabsen siswa, dan mengabdikan hukum pelajaran yang setuju pakai fokus yang akan diajarkan menjelang kaum didik.

Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare untuk Menganalisa apa apa kebutuhan peserta didik setiap siswa itu berbeda beda kebutuhan maupun prosesnya dalam pembelajaran atau bertumbuh di dalam satu instansi sekolah strategi pembelajaran kita itu harus kuat dalam artian memahami apa yang menjadi kebutuhanya misalkan dia lebih cenderung suka menerima pembelajaran dan kasih sayang ada juga yang lebih cenderung untuk di perhatikan maka kita sebagai pendidik harus cerdas dalam memilih strategi pendidikan atau pembelajaran apa yang kita pakai.

Hal ini seperti dikemukakan oleh ibu Wigra Muftiah selaku guru PAI di SMK Muhammadiyah Parepare :

"SMK Muhammadiyah Parepare telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran peserta didik, dengan menekankan kepada para guru untuk mengefektifkan sistem belajar dengan menggunakan berbagai macam variasi model dan metode pembelajaran, diantaranya penerapan strategi pembelajaran genius learning terhadap keterampilan berfikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam".

Peneliti mengawasi anggota bimbing di SMK Muhammadiyah Parepare bagian dalam penggunaan sketsa pelatihan ini hasilnya sangat melampiaskan terutama bagian dalam memperteguh pengetahuan beraksi akut anggota bimbing tersebut, babak ini dibuktikan tambah anggota bimbing mampu mengangkat, mengatakan berbagai pertanyaan, dan anggota bimbing bisa beraksi melek terhadap berbagai pemikiran lainnya sehingga anggota bimbing bisa membenahi pelatihan terhitung di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain- lain.

Pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa arketipe pelatihan adalah suatu cetakan yang sahaja dirancang kepada menguasai target pelatihan menjelajahi daya upaya meniru mengajar.

Proses pembelajaran berlangsung pada level pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Motivasi akan meningkat saat murid menetapkan tujuan pembelajaran yang positif dan bersifat pribadi.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk karakter relijius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare

a). Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan sampai pada tujuan yang hendak dicapai, sedangkan faktor penghambat yaitu hal yang mempersulit pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor yang berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare profil guru Pendidikan Agama Islam, dan partisipasi orang tua. Ini mendukung pendidikan karakter yang baik. tiga pusat tanggung jawab pendidikan anak: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ini diperkuat oleh dengan tiga pola asuh, yakni kedekatan psikologis pendidik dengan siswa, memberikan rasa aman dan nyaman, serta memenuhi kebutuhan mental dan fisik siswa. Pola-pola ini memberikan ruang bagi pendidik untuk membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Sementara itu, menurut Najwah Istiqomah selaku peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare mengatakan bahwa :

> "Untuk di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah Parepare sudah maksimal sisa senantiasa untuk di tingkatkan antar kerja sama guru fasilitas memadai sekolah peserta didik juga merasa bahwa saya sebagai peserta didik harus di jaga dan di tingkatkan. dan kita juga harus ingat bahwa kita perlu belajar kita perlu memberikan keilmuwan.

Terlihat dalam minat mereka dalam merespon materi Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar, juga keseriusan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diberikan di sekolah serta pada observasi secara objektif karena ada pengaruh pigurisasi pendidik yang sangat dominan (mereka hanya mau belajar pada pendidik yang dianggap baik oleh mereka) serta sikap mereka terkadang terpengaruh oleh emosi yang tidak stabil (aspek afektif ini merupakan perilaku yang dibiasakan pada diri mereka).

Keterampilan atau disebut juga aspek psikomotor peserta didik dievaluasi melalui praktek pengamatan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan keseharian di sekolah, juga dilakukan observasi pada pelaksanaan kegiatan (Praktek sholat, menulis al-Qur'an, Do'a, Menghafal, sehari-hari dan lain-lain

Praktek pengalaman pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK Muhammdiyah Parepare sudah menunjukkan keterampilan pengalaman ajaran agama yang cukup baik menurut kemampuan mereka. Hal ini terbukti banyak dari peserta didik yang sudah dapat mempraktekkan sosial media dengan baik dan benar, juga mereka terlihat sudah dapat berperilaku dengan akhlak yang baik. Hal ini berkat adanya kerjasama antara pendidik dan orang tua peserta didik yang selalu mengadakan perbaikan yang sifatnya situasional terhadap setiap individu peserta didik.

b). Faktor Penghambat

Yaitu mengenai orang tua di lingkungan eksternal itu sendiri krna kenapa terkadang kita kerja sama antar orang tua itu untuk zaman sekarang itu masih kurang jadi pesan bagi orang tua yang menitipkan anaknya di suatu instansi sekolah sebaiknya guru atau tenaga pendidik sudah aktif dan kurangnya kesadaran dan rasa kerjamanya orang tua untuk mengetahui bahwa anaknya kondisinya seperti ini misalnya dua komponen ini kerja sama dengan peserta didik akan pencapaian keilmuwan.

Dalam hal ini pendidik melakukan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam perbaikan, artinya memperbaiki kesalahan dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman Ajaran Agama Islam, fungsi pencegahan artinya menangkal hal-hal negatif yang dapat menghambat perkembangan peserta didik dan fungsi penyesuaian artinya peserta didik dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam pendidik merupakan sumber nilai yang akan ditiru dan diikuti.

Masih kurangnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam., dalam membuat dan menggunakan media yang ada secara cermat cukup baik, sehingga hambatan ini bisa diminimalisasi walaupun dalam materi-materi tersebut pendidik masih kelihatan agak kesulitan dalam mencari media yang sesuai dengan materi.keterbatasan tersebut juga berdampak pada siswa yang bisa tercermin dari keterlibatan rendah dalam pembelajaran, seperti rasa mengantuk, kurang semangat, bahkan tidur di kelas. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hambatan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Faktor-faktor ini berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan audio visual, main game serta rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare yaitu lingkungan sekolah, profil guru Pendidikan Agama Islam, dan partisispasi orang tua sedangkan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak adanya teknologi audio visual di dalam kelas dan keterbatasan buku-buku di perpustakaan.

Dengan menggunakan pendekatan keagamaan seperti menanamkan keimanan dan aqidah kepada peserta didik, sehingga membentuk kepribadian yang berakhlak, memiliki etika, moral dan beradab. Akhlak, etika, moral merupakan tuntunan bagi seorang peserta didik untuk menjadikan baik buruknya seseorang adalah karena akhlaknya. Jika akhlaknya baik maka baik pula semua perbuatannya, tetapi jika akhlaknya buruk maka buruk pula semua perbuatannya, semua itu tergantung dari pelajaran yang mereka terima dari pendidikan tersebut.

Sementara itu,menurut Siti Nur Aisyah selaku peserta didik SMK Muhammdiyah Parepare mengatakan bahwa :

> "Karakter relijius bukan hanya rajin sholat atau rajin beribadah tehadap lingkungan sekolahnya,dan bagaimana kita siswa beradab kepada guru baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas ataupun di luar dari lingkungan sekolah di SMK Muhammadiyah Parepare betul betul menjaga adabnya, menjaga karakternya,menjaga cri khasnya bahwasanya saya seorang pelajar yang bersekolah di SMK Muhammadiyah Parepare yang bernuansa islam bahwa saya bisa memberikan contoh kepada teman sekitar maupun di lingkungan rumah bahwa karakter seorang pelajar seperti ini dan benar benar bisa di jadikan contoh teladan bagi teman teman sekitar.

Dengan demikian, Peserta didik di SMK Muhammadiyah apabila bertemu dengan bapak dan ibu guru di sekolah ataupun di luar sekolah sudah terbiasa dengan senyum menyapa mengucapkan salam dan bersalaman. Hal ini merupakan wujud dari pembinaan dari guru yakni pembiasaan keteladanan sehingga karakter atau kepribadian peserta didik akan spontan terbentuk.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Menguji efektifitas peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius peserta

didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Efektivitas guru pendidikan agama islam tidak pernah jauh dari membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare dikarenakan dengan adanya guru yang berperan penting dan berpengaruh terhadap membentuknya karakter peserta didik yang menjadi insan bertaqwa, berakhlak mulia serta berkarakter religius di SMK Muhammadiyah Parepare.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peseta didik untuk mengenal, menghayati, hingga mengimani,bertakwadanberakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadis, melalui kegitan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

Karakter religius sangat penting jika ditanamkan pada diri peserta didik, karena hal itu merujuk pada sila pancasila, yang menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agama-Nya. Begitupun, didalam agama Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran agama Islam.

Masih kurangnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam., dalam membuat dan menggunakan media yang ada secara cermat cukup baik, sehingga hambatan ini bisa diminimalisasi walaupun dalam materi-materi tersebut pendidik masih kelihatan agak kesulitan dalam mencari media yang sesuai dengan materi.keterbatasan tersebut juga berdampak pada siswa yang bisa tercermin dari keterlibatan rendah dalam pembelajaran, seperti rasa mengantuk, kurang semangat, bahkan tidur di kelas. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hambatan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Faktor-faktor ini berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan audio visual, main game serta rendahnya antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Akhlak dapat diibaratkan sebagai keadaan jiwa yang teguh dimana munculnya perbuatan secara spontan tanpa pemikiran serta pertimbangan. Perbuatan-perbuatan yang datang dari jiwa yang baik maka itu disebut akhlak yang baik. Apabila perbuatan yang timbul dari jiwa yang buruk maka keadaan itu disebut akhlak yang buruk. Allah SWT telah menciptakan manusia dan mengutamakan manusia atas hewan-hewan dengan akal, lisan, akhlak dan agama. Islam telah mewajibkan setiap individu dan masyarakat agar memiliki akhlak yang terpuji, sebab akhlak berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Jika manusia memiliki akhlak yang buruk seperti pendusta, pendengki, jahat dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan kupasan berpangkal analisis ihwal Strategi pendidik latihan aliran islam bagian dalam mencanai kelakuan relijius warga didik di SMK Muhammadiyah Parepare, Maka bisa diambil kerangka seperti berikut:

1. Staraegi Guru merupakan pendidik professional yang mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didiknya maupun masyarakat. Guru PAI mempunyai peran sangat penting di sekolah manapun jadi pendidikan agama islam khususnya yang beragama muslim sangat berperan besar apalagi membentuk karakter relijius seorang siswa dan ketika sekolahnya juga bermuasa relijius dalam artian SMK Muhammadiyah sangat berperan tidak hanya guru agama tapi guru mata pelajaran harus berperan serta dalam mewujudkan prilaku murid dalam bersikap secara baik.
2. Menganalisa apa apa kebutuhan peserta didik setiap siswa itu berbeda beda

kebutuhan maupun prosesnya dalam pembelajaran atau bertumbuh di dalam satu instansi sekolah strategi pembelajaran kita itu harus kuat dalam artian memahami apa yang menjadi kebutuhanya misalkan dia lebih cenderung suka menerima pembelajaran dan kasih sayang ada juga yang lebih cenderung untuk di perhatikan maka kita sebagai pendidik harus cerdas dalam memilih
strategi pendidikan atau pembelajaran apa yang kita pakai.

SARAN

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Parepare agar lebih tegas lagi dalam mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik disekolah.
2. Sebagai seorang guru yang memiliki peran penting diharapkan lebih maksimal dalam proses belajar mengajar, pelaksanann pembelajaran dan evaluasi pembelajran, serta tidak lupa baik lagi untuk masa yang akan datang. selalu menuntun peserta didik dengan membentuk karakter islami sehingga menjadi pribadi yang lebih

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Sri, Afni. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN V Kota Palangka Raya*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Al-Hidayah.

Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta Timur: Bumi Askara, 2019.

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Gultom, Antonius. "*Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi"* Jurnal Cakrawala Pendidikan No. 2. 2015. h.187-190.

Hamzah, B., Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hidayati, Emi. *Efektifitas Pemberian Ulangan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Cenaku Di Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2012.

Kurniawan, Andri, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet.I; Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Makki, Muhammad dan Rabiah Al Adawiyah. "*Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*" Jurnal Al-Ibrah No. 02. 2017. h.128.

Muhammad Makki dan Rasmiati T. *"Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik"* Jurnal Al-Ibrah No. 2. 2018. h.84.

Nuridayanti. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Cet.I; Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

Pratiwi, Eka dan Eve Ida Malau. *Pengaruh Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar* Jurnal EK & BI No. 2. 2020. h.1.

Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.

Redasuryani, Welvy. *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Alam*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

Saad, Sriwana. *Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Munawwarah Kota Parepare*. Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2013.

Sadapotto, Andi, dkk. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.

Saleh. *Implementasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bungin Kabupaten Enrekang*. Tesis Sarjana, Program Pascasarjana UM Parepare, 2014.

Sani, Ridwan, Abdullah, dkk. *Evaluasi Proses dan Penilaian Hasil Belajar*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

Shilphy, A, Octavia. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Cet. I.; Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.

Subandono, Joko. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 ayat 1 dan 2.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian,* Jakarta: Kencana, 2013.